

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan neurologis adalah gangguan pada sistem saraf. Dapat terjadi karena terdapat gangguan pada kelistrikan di otak maupun sumsum tulang belakang dan dapat menyebabkan berbagai gejala. Contoh gejala yang ditimbulkan adalah kelumpuhan, kelemahan otot, kejang, dan nyeri. Gangguan neurologis atau penyakit saraf tidak jarang ditemukan pada anjing dan kucing, namun dapat memberikan tantangan tersendiri untuk melakukan diagnosa dan pengobatannya. Menurut Schoen (2009) pada evaluasi penyakit neurologis, menentukan lokasi dan penyebab penyakit sangat penting untuk mendapatkan diagnosis yang benar dan prognosis yang tepat dan menurut Lorenz *et al* (2011) untuk mendapatkan diagnosis secara tepat dapat dilakukan pemeriksaan fisik menyeluruh, pemeriksaan urin, pemeriksaan darah, pemeriksaan radiografi, *magnetic resonance imaging scan*, dan *nuclear scintigraphy*. Beberapa tes diagnostik seperti *magnetic resonance imaging scan* dan *nuclear scintigraphy* mungkin tidak layak secara finansial klien dan tidak selalu tersedia di Rumah sakit atau Klinik hewan. Untuk melakukan evaluasi diagnosa menyeluruh yang terbaik dengan mempertimbangkan kondisi klien dan pasien, maka di perlukan pengobatan yang lebih efektif bagi pasien tetapi tidak menjadi beban untuk klien.

Platt dan Olby (2004) menyatakan bahwa pengobatan untuk gangguan neurologis terdapat beberapa pilihan yaitu pemberian obat analgesik, terapi radiasi,

fisioterapi, akupuntur dan *neurosurgery*. Namun, menurut Xie dan Wedemeyer (2012) akupuntur menjadi pilihan pengobatan yang murah dan efektif dibandingkan dengan pengobatan secara medis karena biaya yang dibutuhkan rendah, peralatan yang dibutuhkan sedikit dan minimnya efek samping. Efek samping yang biasa terjadi akibat terapi akupuntur adalah rasa nyeri pada titik yang dilakukan penusukan jarum akupuntur. Efek samping tersebut dapat diatasi dengan pemberian *carprofen* sebagai obat standart yang di gunakan untuk anti nyeri pada penyakit saraf.

Luna *et al.* (2005) menyatakan bahwa terapi akupuntur telah dipraktikkan untuk pengobatan beberapa penyakit pada hewan seperti penyakit saraf, otot, kulit, reproduksi, respirasi dan gastrointestinal. Akupuntur telah digunakan untuk mengatasi berbagai penyakit disfungsi saraf dan titik akupuntur yang sering digunakan adalah titik-titik yang berhubungan dengan lokasi anatomi berbagai cabang dari saraf yang terganggu. Hal ini membuktikan bahwa stimulasi akupuntur memiliki efek lokal dalam memperbaiki kerusakan saraf, yaitu dengan meningkatkan sirkulasi darah lokal dan mempercepat metabolisme di sekitar saraf (Cheng, 2009). Menurut Loo (1985) tujuan utama akupuntur adalah memulihkan transmisi normal impuls saraf. Akupuntur mengurangi resistensi dan meningkatkan aktivitas listrik pada jaringan yang rusak, kemudian menstimulasi penyembuhan dan regenerasi axon (Ding, 1990).

Berdasarkan penelitian Angeli *et al.*, (2005) dari seluruh anjing dan kucing yang mengalami gangguan neurologis terdapat 65.8% yang membaik setelah dilakukan terapi akupuntur, dan pada penelitian yang dilakukan oleh Gülanber

(2008), dari 25 hewan yang mengalami gangguan neurologis terdapat 11 hewan yang sembuh total, 3 hewan mengalami perkembangan penyembuhan yang baik tetapi tidak sembuh total, 5 hewan mengalami sedikit perkembangan penyembuhan, dan 6 hewan tidak ada perkembangan setelah dilakukan terapi akupunktur.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Pelaksanaan praktek kerja lapangan dalam rangka tugas akhir yang telah dilakukan pada dasarnya mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

1.2.1 Tujuan Umum

1. Meningkatkan keterampilan dan wawasan mengenai kegiatan klinik hewan.
2. Agar mahasiswa memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja praktis sehingga secara langsung dapat menemukan dan memberikan penyelesaian masalah yang ada di Klinik Hewan Intimedipet.
3. Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai praktek dalam dunia kerja sehingga dapat memberikan bekal kepada mahasiswa untuk terjun langsung ke lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan dilaksanakan Praktek Kerja Lapangan Pilihan (PKLP) adalah untuk mengetahui efektivitas pengobatan akupunktur terhadap kucing dan anjing di Klinik Intimedipet, Surabaya.

1.3 Rumusan Masalah Praktek Kerja Lapangan

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan dengan melakukan kegiatan praktek kerja lapangan pilihan di Klinik Intimedipet, yaitu:

1. Bagaimana cara kerja akupuntur yang di aplikasikan pada hewan?
2. Bagaimana efektivitas akupuntur untuk kesembuhan kucing dan anjing di Klinik Intimedipet Surabaya?